

## ABSTRAK

**Resi Lianti**, *Konsep Iddah Bermasuk-Masukan Dalam Kitab an-Nikah Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*. Tesis, di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. dan Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc., M.Hk. pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

**Kata Kunci:** Konsep Iddah Bermasuk-Masukan, Kitab *An-Nikah*, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Rujuk merupakan salah satu alternatif hukum Islam sebagai solusi bagi pasangan yang pernah bercerai, dan terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang proses kembalinya, ada yang berpendapat boleh dengan perbuatan dan ada juga yang secara tegas berpendapat harus dengan ucapan. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari merupakan sosok ulama klasik yang terkenal keilmuannya terutama dalam bidang fiqih pernikahan, karya beliau yang berjudul kitab *an-Nikah* sangat perlu dikaji terkhusus tentang pemikiran beliau pada fasl yang menyatakan iddah yang bermasuk-masukan. Terdapat pendapat beliau tentang tidak sahnya rujuk suami tanpa ucapan, dimana hal ini digolongkan kedalam syarat-syarat rujuk yang dimuat dalam Kitab *an-Nikah*, sehingga dari syarat tersebut mengakibatkan pengulangan masa iddah istri yang terkesan bertambah karena harus menyempurnakan tiga bulan masa iddahnyanya. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meninjau dan menganalisis lebih dalam bagaimana konsep iddah bermasuk-masukan tersebut dan bagaimana istinbat hukum yang dipakai oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terkait iddah bermasuk-masukan.

Penelitian ini adalah penelitian normatif, yang dilakukan dengan menganalisis bahan pustaka, dengan menggunakan pendekatan konsep dan analisis, serta teori hukum Islam sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian penulis temukan bahwa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari berbeda pandangan hukum dengan kitab rujukannya, dimana dalam menghukumi perkara rujuk suami dengan *watho'* Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari lebih menyatakan hukumnya tidak sah sedangkan semua rujukan mengacu pada pendapat imam syafi'i yang menganggap bahwa perbuatan tersebut digolongkan zina dan hukumnya haram karena tidak dibenarkan adanya iddah tumpang tindih.

Berdasarkan penelitian dengan tinjauan konsep dan analisis yang digunakan, hemat penulis sependapat dengan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari bahwa suami yang merujuk dengan *watho'* sehingga mengakibatkan adanya iddah bermasuk-masukan itu hukumnya tidak sah, sehingga untuk memastikan kekosongan rahim istri maka harus mengulang masa iddahnyanya. Penulis berpedoman pada kaidah fiqih :

الْبَيْتِيُّ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

*keyakinan itu tidak dapat dihilangkan dengan keragu-raguan.*

## ABSTRACT

**Resi Lianti**, *The Concept of Iddah is Included in the Book of An-Nikah by Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Thesis, under the guidance of Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. and Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc., M.Hk. at UIN Antasari Banjarmasin Postgraduate, 2023.*

**Keywords:** *The concept of entering-input Iddah, The Book of An-Marriage, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.*

*Reconciliation is an alternative to Islamic law as a solution for couples who have divorced, and there are differences of opinion among the ulama regarding the process of return, some are of the opinion that it is permissible by deeds and there are also those who are firmly of the opinion that it must be by words. Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari is a classical scholar who is famous for his knowledge, especially in the field of marriage jurisprudence. His work entitled the book an-Nikah really needs to be studied, especially regarding his thoughts on the fasl which states the inclusive iddah. There is his opinion regarding the invalidity of reconciling a husband without saying a word, where this is included in the conditions for reconciliation contained in the An-Nikah Book, so that these conditions result in the repetition of the wife's iddah period which seems to increase because she has to complete her three month iddah period. Therefore, the author is very interested in reviewing and analyzing more deeply the concept of input iddah and the legal istinbat used by Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari regarding input iddah.*

*This research is a normative research, which is carried out by analyzing literature, using conceptual and analytical approaches, as well as the theory of Islamic law as an analytical knife.*

*The results of the author's research found that Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari had a different legal view from his reference book, where in punishing cases of husband reconciliation with watho', Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari stated that the law was invalid, whereas all the references referred to the opinion of Imam Shafi'i who considered that this act is classified as zina and is haram because overlapping iddahs are not permitted.*

*Based on research with a review of the concepts and analysis used, the author's opinion agrees with Sheikh Muhammad Arsyad al-Banjari that a husband who refers to watho', resulting in an incoming iddah is invalid, so to ensure the emptiness of the wife's womb, she must repeat the iddah period. . The author is guided by the rules of fiqh:*

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

*That belief cannot be dispelled by doubt.*